

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING* PADA POLITEKNIK LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI INDONESIA MAKASSAR

Sri Rahayu Syah¹, Etha Gustin Merdekawaty², Nabila Syahrir³

^{1,2,3}Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

Corresponding Author: srihayusyah@gmail.com¹

Article History

Received : 04-11-2023

Revised : 12-11-2023

Accepted : 14-11-2023

Kata Kunci: *Creative Accounting*; Orientasi Etis; Pengetahuan Etika Profesi Akuntan; Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Keywords: *Creative Accounting*; Ethical Orientation; Knowledge of Professional Accountant Ethics; Perceptions of Accounting Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* di Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. Penelitian ini dengan kuesioner. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 89 Mahasiswa Akuntansi Politeknik Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 Mahasiswa Akuntansi Politeknik Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap persepsi kreatif akuntansi mahasiswa akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,898 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,129. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi etika terhadap persepsi kreatif akuntansi mahasiswa akuntansi, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,184.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of ethical knowledge of the accounting profession and ethical orientation on accounting students' perceptions of creative accounting at the Polytechnic of the Indonesian Professional Education and Development Institute in Makassar. This research with questionnaires. Researchers used quantitative descriptive methods. The population of this study was 89 Accounting Students of the Indonesian Polytechnic Institute of Education and Professional Development Makassar. Sampling using purposive sampling method. The sample in this study were 56 Accounting Students of the Indonesian Polytechnic Institute of Education and Professional Development Makassar. The results of this study indicate: (1) there is no significant effect of knowledge of professional accounting ethics on accountinf

students' perceptions of creative accounting indicated a significance value of 0,898 and has a negative regression coefficient of 0,129. (2) there is a positive and significant effect of ethical orientation on accounting students' perceptions of creative accounting, indicated a significance value of 0,002 and has a positive regression coefficient of 3,184.

PENDAHULUAN

Seorang akuntan perlu mengetahui tentang etika profesi akuntan yang disebut juga dengan etika profesi akuntan. Ini berarti para akuntan wajib mematuhi kode etik untuk berperilaku secara profesional. Etika profesi akuntan adalah aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengembangkan profesinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan etika profesi, yaitu standar dan perilaku yang mengatur interaksi auditor dengan klien, rekan kerja, dan masyarakat. Pasal-pasal yang mengatur etika profesi akuntan tertuang di undang-undang nomor 5 tahun 2011 (Dewi, 2016).

Creative Accounting menjelaskan bahwa adanya perilaku etis profesi akuntan saat ini dalam menjalankan pekerjaannya harus memiliki rasa mendukung tinggi moral dan etika terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk perilaku. Mayoritas kasus saat ini baik di sektor swasta maupun publik melibatkan skandal keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis yang mempengaruhi persepsi etis akuntan merupakan masalah yang dapat mempengaruhi pikiran akuntan jika akuntan memiliki tingkat kecintaan terhadap uang. Hal ini juga dapat memengaruhi persepsi etis auditor terhadap masalah etika.

Metode *Creative Accounting* adalah proses dimana banyak pihak memanipulasi pelaporan keuangan dengan memanfaatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan akuntansi (termasuk standar dan teknik). Publik menaruh perhatian terhadap munculnya berbagai pemberitaan seperti perusahaan-perusahaan terkemuka yang terlihat melakukan kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan dan penyangkalan laporan keuangan, skandal-skandal seperti itu membuat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dari profesionalisme akuntan akan diragukan akibat pemberitaan tersebut. Isu *Creative Accounting* adalah proses memanipulasi suatu proses angka akuntansi untuk memanfaatkan aturan akuntansi pada praktik pengungkapan yang digunakan untuk mengubah laporan keuangan yang dilaporkan secara teratur.

Praktik *Creative Accounting* tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi *creative accounting* dapat menimbulkan masalah dalam laporan keuangan. Namun, *creative accounting* menimbulkan kontroversi karena dilema etika yang harus dipertimbangkan akuntan profesional ketika menggunakan metode dalam proses pembuatan laporan keuangan (Dhamayanti, 2017).

Adanya isu *Creative Accounting* menjadi suatu hal pro dan kontra. (Aviyanti, 2006) praktik-praktik akuntansi kreatif (*Creative Accounting practice*) tidak mudah untuk

membuktikan karena beberapa bentuk akuntansi kreatif memang secara akuntansi tidak bertentangan. Dalam menentukan baik atau buruknya suatu tindakan bisa dilihat dari logika. (Bhasin, 2016), *Creative Accounting* merupakan praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip atau standar akuntansi, yang menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu tindakan menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya misalnya adalah kegiatan akuntansi perusahaan harus diungkapkan secara penuh pada periode berjalan namun tidak dilakukan. Dengan kata lain, praktik *creative accounting* mereduksi reliabilitas atas informasi keuangan.

Terdapat pro dan kontra dari adanya isu *Creative Accounting*. Hal ini karena *creative accounting* tidak bertentangan dengan akuntansi, sehingga sulit untuk membuktikan (Aviyanti, 2006). Logika dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan menguntungkan atau merugikan (Bhasin, 2016), *Creative Accounting* merupakan praktik yang menyimpang dari tujuan sebenarnya untuk menyajikan citra perusahaan yang diinginkan kepada pemangku kepentingan. Itu mungkin atau mungkin tidak mematuhi prinsip atau standar akuntansi. Misalnya, kegagalan untuk mengungkapkan sepenuhnya aktivitas akuntansi perusahaan selama periode berjalan adalah salah satu contoh penyimpangan dari tujuan sebenarnya. Dengan kata lain, praktik akuntansi yang inovatif membuat data keuangan kurang dapat dipercaya.

Perusahaan menggunakan akuntansi kreatif karena berbagai alasan, termasuk: Perusahaan yang berada di bawah tekanan untuk menghasilkan laba guna menarik investor, kreditur, dan sumber daya. Akibatnya, mereka terpaksa melakukan tindakan yang mengarah pada perilaku oportunistik, seperti memperindah laporan keuangan atau disebut juga dengan kosmetik akuntansi (Adhikara, 2011).

Terdapat kasus di Indonesia banyak muncul skandal etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, yaitu kasus pertama PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) salah satu maskapai penerbangan nasional Indonesia terjadi kasus memanipulasi laporan keuangan. Pengakuan pendapatan pada laporan keuangan dianggap tidak sesuai dengan kaidah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Kasus kedua, fasilitas kredit Bank Mandiri kepada PT Tirta Amarta Bottling (PT TAB). Bank Mandiri menduga ada pemanipulasian pada laporan keuangan PT TAB agar mendapatkan fasilitas kredit dengan mengubah laporan keuangan seolah aktiva piutang dan persediaan mengalami kenaikan yang dilakukan auditor PT TAB. Bank Mandiri membawa kasus ini ke ranah hukum (Gunawan, 2020).

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), salah satu maskapai penerbangan nasional Indonesia, dituduh melakukan manipulasi laporan keuangan, dan telah terjadi berbagai skandal etika profesi akuntan di Indonesia yang merugikan banyak pihak. Pengakuan pendapatan pada laporan keuangan dianggap tidak sesuai dengan kaidah pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan PSAK 23. Kasus berikutnya yaitu fasilitas kredit Bank Mandiri kepada PT Tirta Amarta Bottling (PT TAB). Bank Mandiri menduga ada manipulasi pada laporan keuangan PT TAB agar mendapatkan fasilitas kredit dengan mengubah laporan keuangan seolah aktiva piutang dan persediaan mengalami kenaikan yang dilakukan auditor PT TAB. Bank Mandiri membawa kasus ini ke ranah hukum (Gunawan, 2020).

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak akuntan terus melanggar etika fundamental dari profesi akuntan dan menambah daftar panjang alasan mengapa orang tidak mempercayai profesi tersebut. Sebelum seseorang memasuki dunia akuntansi, etika profesi menjadi perhatian utama dan esensial. Etika profesi akuntan adalah prinsip etika yang menjadi dasar tindakan akuntan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan tumbuh jika akuntan berperilaku etis.

Pengetahuan kode etik akuntan juga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang tindakan etis. Suatu informasi diperoleh dari pengetahuan dan memberikan manfaat untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan kode etik cenderung akan berperilaku sesuai etika yang diketahuinya (Paramita & Sari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Paramita dan Sari (2019) pada 265 mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja ada 214 data yang bisa dianalisis, mengenai pengetahuan kode etik, menunjukkan rata-rata sebagian besar responden sangat setuju dengan pengetahuan kode etik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan kode etik akuntan.

Persepsi mahasiswa tentang perilaku etis juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kode etik akuntan. Informasi yang dapat membantu memecahkan suatu masalah dan bersumber dari pengetahuan Akibatnya, seseorang yang paham dengan kode etik lebih cenderung bertindak sesuai dengan etika tersebut (Paramita & Sari, 2019). Kajian Paramita dan Sari (2019) terhadap 265 mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menghasilkan 214 poin data yang dapat dianalisis terkait pengetahuan kode etik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden rata-rata sangat mendukung pengetahuan kode etik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha biasanya memiliki pemahaman yang kuat tentang standar etika untuk akuntan.

Maraknya kasus *creative accounting* membutuhkan impresi mahasiswa yang mengetahui subjek penelitian *creative accounting* ini, khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan sebagian besar calon akuntan nantinya, eksplorasi ini juga memberikan data dan model dari kasus pembukuan inventif bagaimana eksploitatif seorang akuntan bertindak jika menggunakan *creative accounting*. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap 110 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai *creative accounting* dari 110 mahasiswa akuntansi, 5 orang berpendapat bahwa praktik kreatif akuntansi dalam bisnis sangat etis, 11

orang menganggap etis, 37 orang menilai cukup etis, 41 orang menilai tidak etis, dan 16 orang menilai sangat tidak etis (Dhamayanti, 2017).

Krisis etika profesional berkembang ketika sebuah profesi mengalami banyak skandal. Dua aspek orientasi etis—idealisme dan relativisme—dapat digunakan untuk mengilustrasikan timbulnya krisis dalam etika profesional. Menurut Suryanawa (2020), orientasi etis individu merupakan cerminan dari bagaimana mereka mempersepsikan perilaku etis atau tidak etis. Dua karakteristik, idealisme dan relativisme, mengatur orientasi etis. Auditor dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak kaidah moral, sehingga persepsi etisnya rendah dan cenderung menolak kaidah moral. Individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan orang-orang di sekitarnya. Seorang individu relativisme memiliki efek negatif pada pertimbangan etis seseorang. aturan moralitas, menghasilkan persepsi etis yang rendah dan kecenderungan untuk bertindak tidak etis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* pada Mahasiswa Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Makassar.” Penerapan konsep yang dilakukan sebagai akibatnya dalam melakukan akuntansi kreatif atau memanipulasi laporan keuangan dapat merugikan perusahaan pengguna laporan keuangan misalnya para investor, kreditor ataupun pemerintah. Masalah yang terjadi dalam suatu profesi menimbulkan suatu krisis etis profesional, krisis ini sangat berpengaruh pada orientasi etis seorang profesi akuntan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis.

Teori akuntansi positif berpendapat bahwa selama akuntansi kreatif tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tidak ada masalah untuk dipertanyakan selama tidak ada asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif dan pengguna informasi keuangan. Namun, akuntansi kreatif dianggap sebagai tindakan yang merupakan bentuk manipulasi informasi etis.

Dalam pandangan etika, *creative accounting* dipengaruhi oleh kerangka ekonomi yang bertujuan untuk *self-interest*. Hal ini mungkin bisa saja dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. *Creative accounting* sebagai proses transformasi rekening-rekening keuangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan kebijakan akuntansi melalui mekanisme estimasi, *artificial*, dan prediksi dengan cara merekayasa dan memanipulasi, serta implementasi pelaksanaannya yang diijinkan melalui peraturan akuntansi (Adhikara, 2011).

Creative Accounting merupakan tindakan yang tidak etis karena pelaksanaannya tidak didasarkan pada nilai-nilai kebenaran baik dari sisi cara, prosedur, maupun dari sisi tujuan yang akan dicapai. Dalam kode etik profesi akuntan diatur dalam sebuah aturan yang disebut

sebagai kode etik profesi akuntan. Dalam kode etik profesi akuntan ini diatur sebagai masalah. Baik masalah prinsip yang harus melekat pada diri akuntan maupun melakukan komunikasi atau interaksi. Kode etik yang berkaitan dengan masalah prinsip bahwa auditor harus menjaga, menjunjung, dan menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti bertanggungjawab, berintegritas, bertindak secara objektif dan menjaga independensinya terhadap kepentingan berbagai pihak, serta hati-hati dalam menjalankan profesi. Tujuan atau alasan yang mendasari perilaku manajemen melakukan *Creative Accounting*, (Istikhoro, 2012) yaitu:

1. Asimetri Informasi
2. Pajak
3. Gap (kesenjangan) Kinerja Aktual dengan Investor
4. Konflik Kepentingan antara Manajer dengan Pemilik
5. Kosmetika Akuntansi

(Andini, 2018) dalam Amat, Blake, dan Dowds (1999) *Creative Accounting* lebih dari sekedar perubahan laba. Berbagai metode *Creative Accounting*, yaitu:

1. Mengubah Metode Akuntansi
2. Membuat Estimasi Akuntansi
3. Mereklasifikasi Akun
4. Mengubah Periode Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka *creative accounting* (scoot & adhikara, 2017) sebagai berikut:

1. *Taking bath* atau *big bath* merupakan pola yang biasanya terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru, pola ini mengakui adanya defisit dikarenakan manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Pola ini juga mengakui adanya biaya-biaya ppada periode mandatang dan kerugian pada periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan serta tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.
2. *Income minimization* merupakan pola yang dilakukan pada saat profibilitas perusahaan tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* (penghapus) atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan lain sebagainya, penghapusan dilakukan dengan tujuan agar dapat mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

3. *Income maximization* merupakan pola yang dilakukan untuk memaksimalkan laba, sehingga nantinya pihak terkait yang melakukan dapat memperoleh bonus yang lebih besar. Laba yang dilaporkan tetap dibawah batas atas yang telah ditetapkan.
4. *Income smoothing* merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan, perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih atau digunakan untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pihak eksternal dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.
5. *Timing revenue and expense recognition* merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu, kebijakan tersebut berkenaan dengan saat timing suatu transaksi, seperti adanya pengakuan yang premature atas penjualan.

Persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* adalah suatu hasil dari proses memahami seorang mahasiswa akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sebaliknya, bagimahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis.

(Pararuk & Gamaliel, 2018) Dalam Haryono tahun 2005 mengungkapkan bahwa etika profesi mencakup perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis. Oleh karena itu kode etik harus realistis dan dapat dipaksakan. Agar bermanfaat, kode etik sayangnya harus lebih tinggi dari undang-undang, tetapi dibawa ideal.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang nantinya akan menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak. Etika profesi akuntan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengembangkan profesinya (Tambunan & Silitonga, 2020).

Tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal profesi akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan etika mahasiswa akuntansi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi atau tanggapan mereka mengenai krisisetika akuntan yang terjadi pada saat sekarang (Fitria, 2015).

Orientasi etis (*ethical orientation*) sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah secara tepat dan benar, orientasi etis berarti dasar pemikiran responden untuk menentukan sikap, hal yang harus diperhatikan dalam etika adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada auditor sebagai pribadi yang tidak lepas dari sistem nilai diluar dirinya. Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik (Pratama, 2018) yaitu:

1. Idealisme, mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral, idealism merupakan karakteristik orientasi etis yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain.
2. Relativisme, adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolute dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dan menggunakan bantuan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada. Desain penelitian adalah suatu strategi yang harus ditempuh oleh penulis secara ilmiah, yang digunakan untuk mencari pemecahan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Desain penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, yaitu menganalisis pengaruh atau hubungan antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* Pada Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar di Jl. Minasa Upa No. 7, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90221. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada Juni 2022 sampai Juli 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner. Kuesioner yang telah disiapkan berisi berbagai pernyataan kepada responden mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Orientasi Etis. Masing-masing variabel memiliki jumlah pernyataan yang berbeda-beda.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik D4 di Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar yang berjumlah 89 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang dipilih adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi D4 Akuntansi Keuangan Publik yang aktif (responden) sebanyak 56 mahasiswa yang telah mengikuti Mata Kuliah:

1. Pengantar Akuntansi I,

2. Pengantar Akuntansi II,
3. Akuntansi Keuangan Menengah I,
4. Akuntansi Keuangan Menengah II,
5. Auditing I,
6. Auditing II, dan
7. Etika Bisnis Profesi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Imbalan Pascakerja

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Uji Identitas Responden

Dalam uji identitas responden ini terdiri dari 3 yaitu angkatan, jenis kelamin dan umur. Terdapat beberapa jumlah responden dalam memberikan tanggapan dan jawaban sebanyak $N = 56$ orang. Selanjutnya proses menggunakan SPSS yang menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Angkatan Responden

Tabel 1 Profil Responden berdasarkan Angkatan Mahasiswa Akuntansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2018	32	57.1	57.1	57.1
	2019	24	42.9	42.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan jika responden angkatan mahasiswa akuntansi tahun 2018 sebanyak 32 orang atau 57,1%. Responden angkatan mahasiswa akuntansi tahun 2019 sebanyak 24 orang atau 42,9%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden angkatan mahasiswa akuntansi adalah angkatan tahun 2018 dengan persentase 57,1%.

2) Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	4	7.1	7.1	7.1
	Perempuan	52	92.9	92.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan jika responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang atau 7,1%. Responden jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang atau 92,9%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin adalah perempuan dengan persentase 92,9%.

3) Umur Responden

Tabel 3 Profil Responden Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	26	46.4	46.4	46.4
	22	26	46.4	46.4	92.9
	23	3	5.4	5.4	98.2
	24	1	1.8	1.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan responden yang melakukan pengisian kuesioner penelitian yaitu umur 21, 22, 23, dan 24. Berdasarkan hasilnya responden umur 21 tahun sebanyak 26 orang atau 46,4%, responden umur 22 tahun sebanyak 26 orang atau 46,4%, responden umur 23 tahun sebanyak 3 orang atau 5,4%, dan responden umur 24 tahun sebanyak 1 orang atau 1,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mayoritas responden umur yaitu 21 tahun dan 22 tahun dengan persentase 46,4%.

b. Deskriptif Uji Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam google form. Dalam pengisian google form terdapat 56 responden dari sampel penelitian ini diolah oleh software (SPSS) *Statistical Program for Social Science*.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4 Uji Validitas

	Item	α	R tabel	Person Correlation	Ket
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)	X1	0,05	0,266	0,793	Valid
	X2	0,05	0,266	0,814	Valid
	X3	0,05	0,266	0,752	Valid
	X4	0,05	0,266	0,764	Valid
	X5	0,05	0,266	0,664	Valid
Orientasi Etis (X2)	Item	α	R tabel	Person Correlation	Ket
	X1	0,05	0,266	0,641	Valid
	X2	0,05	0,266	0,750	Valid
	X3	0,05	0,266	0,734	Valid
	X4	0,05	0,266	0,671	Valid
X5	0,05	0,266	0,624	Valid	
Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting (Y)	Item	α	R tabel	Person Correlation	Ket
	X1	0,05	0,266	0,397	Valid
	X2	0,05	0,266	0,499	Valid
	X3	0,05	0,266	0,497	Valid
	X4	0,05	0,266	0,469	Valid
X5	0,05	0,266	0,405	Valid	

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari R-tabel yaitu 0,266, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa dari tabel *case processing summary* diperoleh bahwa *cases* dari N 56 yang diproses dinyatakan valid dengan persentase 100% dan dari semua variabel tidak *terexcluded* sehingga total data yang diproses dalam pengujian reabilitas sebanyak 56 dengan persentase 100%. Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan pengujian reabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	30

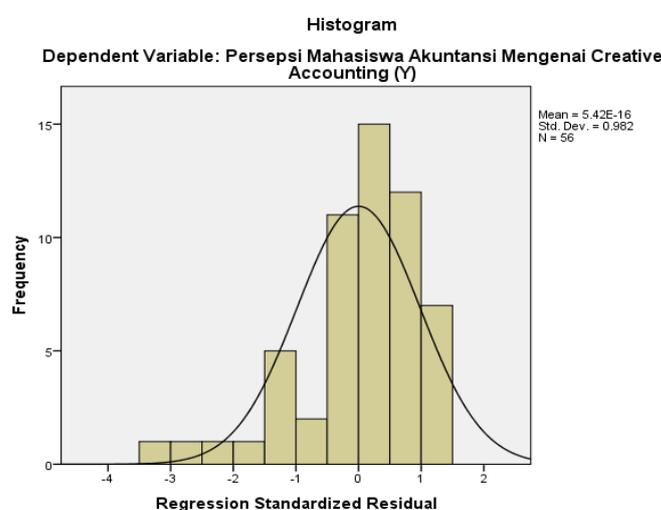
Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan data *reability statistics* diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,607 dengan N of Item's 30. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan item yang di teliti dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

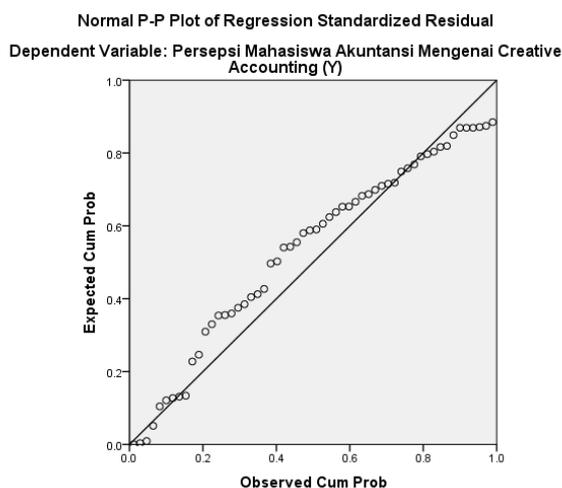


Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa jika data tersebut membentuk kurva bel maka gambar normalitas diatas, meski tidak kurva bel, dengan demikian data ini dianggap cenderung membentuk kurva bel. Model regresi diatas dianggap data berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut sudah memenuhi semua persyaratan yang diharuskan dengan sedemikian model regresi dalam *pat analysis* ini sudah benar.

b. Uji Linieritas

Gambar 2 Hasil Uji Linieritas



Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data yang membentuk garis lurus sisi kiri bawah kesisi kanan atas sesuai dengan teori linieritas, sehingga kesimpulan dari linieritas dalam model regresi berganda ini sudah dipenuhi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolenieritas). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 1,10 dan VIF (Variance /inflation Factor) lebih kecil dari 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolonieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonearitas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	.530	.598		
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.129	.898	.258	3.869
Orientasi Etis (X2)	3.184	.002	.258	3.869

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4 dengan hasil perhitungan kolerasi antara variabel bebas tidak ada gejala multikolinearitas, pada variabel independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi

Akuntan (X1) dan Orientasi Etis (X2) memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,258 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 3.869. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.303		
Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.755	.258	3.869
Orientasi Etis (X2)	.338	.258	3.869

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pengetahuan Etika Profesi akuntan (X1) memiliki signifikansi 0,755 dan Orientasi Etis (X2) memiliki signifikansi 0,338 maka dapat disimpulkan dari variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil perhitungan linier berganda antara variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Praktik Akuntansi).

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.579	4.863		.530	.598		

Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.028	.215	.026	.129	.898	.258	3.869
Orientasi Etis (X2)	.697	.219	.642	3.184	.002	.258	3.869

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,579 + 0,028 X1 + 0,697 X2$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta 2,579 mempunyai arti bahwa apabila variabel-variabel bebas yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis itu konstanta atau tidak berubah maka keputusan pembelian bernilai negatif.
- 2) B1 (nilai konstanta koefisien regresi X1)0,028 mempunyai arti jika Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* juga akan meningkat.
- 3) B2 (nilai koefisien regresi X2) 0,697 mempunyai arti bahwa jika Orientasi Etis (X2) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* juga akan meningkat.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

1) Uji T Parsial

Tabel 10 Hasil Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.579	4.863		.530	.598
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.028	.215	.026	.129	.898
Orientasi Etis (X2)	.697	.219	.642	3.184	.002

Sumber: Data Diolah, 2022.

a) Menentukan

$H_0: \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

- b) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} \text{T-tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 56-2-1) \\ &= (0,025; 53) 2,005 \end{aligned}$$

- c) Pengujian Hipotesis H1 dan H2

Berdasarkan hasil Sig. untuk pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y) adalah sebesar $0,898 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,129 < t$ tabel 2,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y). Berdasarkan hasil Sig. untuk Orientasi Etis (X2) Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,184 > t$ tabel 2,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat berpengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y).

- d) Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulannya yaitu bahwa (X1) H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. Sedangkan (X2) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 11 Uji F SimultanANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1263.874	2	631.937	21.011	.000 ^b
Residual	1594.054	53	30.076		
Total	2857.929	55			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Y)

b. Predictors: (Constant), Orientasi Etis (X2), Pengetahuan Etika Profesi (X1)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Pengaruh secara bersama-sama antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis adalah sebesar 21,011 dengan sig 0,000 < $\alpha = 0,005$. Nilai sig yang lebih kecil $\alpha = 0,05$ menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis berpengaruh signifikan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* secara bersama-sama atau simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 Uji Koefisien DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.421	5.484	2.439

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etis (X2), Pengetahuan Etika Profesi (X1)

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Y)

Sumber: Data yang Diolah, 2022.

Berdasarkan koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,421. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 44,2% sisanya 55,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* dapat disimpulkan yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. hal ini dibuktikan dari hasil regresi linier berganda pada Uji T Parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,898 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,129 lebih kecil dari nilai Ttabel sebesar 2,005.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.hal ini dibuktikan dari hasil regresi linier berganda pada uji T parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,184 lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 2,005.

Saran

Hasil penelitian ini persepsi mahasiswa akuntansi di Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar menilai bahwa pengetahuan profesi akuntan tidak memberikan persepsi yang tegas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dan masih kurang pemahaman tentang bagaimana sikap etis untuk seorang profesi akuntan, maka dimasa yang akan datang perlu adanya pengembangan materi tentang bagaimana tindakan-tindakan etis sebagai seorang profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara. (2011). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2.
- Andini, M. P. (2018). Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Creative Accounting. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 13-18.
- Aviyanti. (2006). Mengungkap Creative Accounting Dalam Laporan Keuangan. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1.
- Bhasin. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Creative Accounting. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2.
- Dewi, L. K. (2016). Akuntan Publik Dalam Penegakan Kode Etik Profesi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Dhamayanti, M. D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Febrizal. (2010). Pengaruh Kode Etik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Pada Kap Palembang). *Universitas Muhammadiyah Palembang*.

- Fitria, M. (2015). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Universitas Negeri Padang*.
- Gunawan, B. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas Katholik Soegijapranata*.
- Harahap. (2013). Analisis Perbedaan Pengetahuan Profesi Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan. *Universitas Negeri Padang*, 4.
- Istikhoroh, S. (2012). Creative Accounting dan Corporate Governance Kaitannya dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan *FE Unipa Surabaya*, 37.
- Lestari, I. G., & Yadnyana, I. K. (2013). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013)*.
- Martadi, I. F., & Suranta, S. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Universitas Sebelas Maret*.
- Paramita, P. V., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Universitas Udayana*, 146-174.
- Pararuk, H. S., & Gamaliel, H. (2018). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan. *Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Politeknik LP3I*. (2020). Retrieved Agustus 29, 2022, from <https://www.lp3i.ac.id/tentang-kami/>
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Orientasi Etis dan Gender Terhadap Ethical Judgement Mahasiswa Akuntansi. *Universitas Negeri Padang*, 4.
- Scoot, & adhikara. (2017). Pengaruh Pengetahuan etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi*, 23-24.
- Silitonga, A. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas HKBP Nommensen*.
- Sitohang, K. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of Money dan Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative Accounting. *e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556*.

Tambunan, B. H., & Silitonga, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Universitas HKBP Nommensen*, 247-255.

Thoha, M. (2012). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. *Jakarta: Rajawali*.